

**STUDI KEGIATAN *HOME INDUSTRY* SERAT DAUN NANAS  
MENJADI PRODUK KERAJINAN DI KECAMATAN  
PRABUMULIH TIMUR KOTA PRABUMULIH**

**Oleh**

**NATRIA ANGELLIN DARA PUSPITA**



**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2025**

**STUDI KEGIATAN *HOME INDUSTRY* SERAT DAUN NANAS  
MENJADI PRODUK KERAJINAN DI KECAMATAN  
PRABUMULIH TIMUR KOTA PRABUMULIH**

**Oleh**

**NATRIA ANGELLIN DARA PUSPITA**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2025**

***Motto:***

***Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya***

***Bersama kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Insyirah 94: Ayat 5-6)***

***Dengan penuh cinta dan rasa syukur skripsi ini  
aku persembahkan kepada:***

- ***Cinta pertamaku, panutanku, Almarhum ayahku Noprianto, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam setiap langkahku. Dan teruntuk mamaku tercinta Marlina terimakasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tulus tanpa henti untukku dalam menyelesaikan studi ini.***
- ***Saudaraku Fitri Ayu Arum Puspita dan Ilhamudin, Keponakanku Muhammad Kenzo dafara yang senantiasa menjadi support sistem terbaik untukku dalam setiap proses hidupku.***
- ***Teman-teman Agribisnis Angkatan 2021 Fakultas pertanian***
- ***Hijaunya Almamater Tercinta***

## RINGKASAN

**NATRIA ANGELLIN DARA PUSPITA.** “Studi Kegiatan *Home Industry* serat daun nanas menjadi produk kerajinan di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih” (dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **MUHAMMAD SIDIK**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui Bagaimana proses pembuatan produk kerajinan serat daun nanas dan keuntungan yang didapat *home industry* di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah sensus atau dimana seluruh populasi dijadikan responden penelitian, dimana dalam penelitian ini 2 Pemilik *Home Industry* yang melakukan pengolahan serat daun nanas menjadi produk kerajinan. Metode pengolahan data yang digunakan yaitu, *editing*, *coding* dan *tabulating*. Analisis data menggunakan Deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Proses pengolahan serat daun nanas menjadi Kain Tenun yang dilakukan *home industry* sentra tenun nanas Riady terdiri atas persiapan alat dan bahan, Penggarenan, Penentuan pola tenun, Pemasangan pada ATBM Dogan, Proses Penenunan dan terakhir proses *Finishing*. Sedangkan Proses pengolahan serat daun nanas menjadi Tas yang dilakukan *home industry* Omah Kreatif Indy terdiri dari Penyambungan serat, proses pemintalan, Pemotongan tali serat daun nanas, Proses menyimpul, pemasangan *Furing*, dan *Finishing*. Keuntungan yang didapat oleh *home industry* sentra tenun nanas riady dari pengolahan serat daun nanas menjadi kain tenun yaitu sebesar Rp.13.360.100/bulan dan keuntungan yang didapat oleh *home industry* Omah Kreatif Indy dari pengolahan tas sebesar Rp. 3.902.123/bulan.

## SUMMARY

**NATRIA ANGELLIN DARA PUSPITA.** “Study of Home industry activities of pineapple leaf fiber into craft products in Prabumulih Timur district, Prabumulih city (supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **MUHAMMAD SIDIK**).

This study was conducted to determine the process of making pineapple leaf fiber craft products and the profits generated by home industry in Prabumulih Timur district, Prabumulih city. his research was conducted in East Prabumulih District, Prabumulih City. The research method used was descriptive with qualitative and quantitative approaches. The sampling method used is a census or where the entire population is used as research respondents, where in this study 2 Home Industry Owners who process pineapple leaf fiber into craft products. The data processing methods used are editing, coding and tabulating. Data analysis using qualitative and quantitative descriptive. the results of the study showed that the process of processing pineapple leaf fiber into woven fabric carried out by the Riady pineapple weaving center home industry consists of preparations of tools and materials, harvesting, determining the weaving pattern, installing on ATBM Dogan, weaving process and finally the finishing process. while the process of processing pineapple leaf fiber into macramé bags carried out by the indy creative home industry consists of fiber connection, spinning process, cutting pineapple leaf fiber rofe, knotting process, installing lining and finishing. The profit obtained by the Riady pineapple weaving center home industry from processing pineapple leaf fiber into woven fabric is IDR.13,360,100/month and the profit obtained by the Omah Kreatif Indy home industry from processing bags is IDR.3,902,123/month.

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STUDI KEGIATAN *HOME INDUSTRY* SERAT DAUN NANAS  
MENJADI PRODUK KERAJINAN DI KECAMATAN  
PRABUMULIH TIMUR KOTA PRABUMULIH**

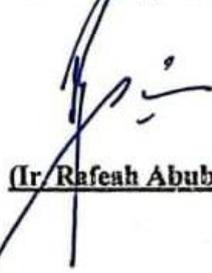
Oleh

**NATRIA ANGELLIN DARA PUSPITA**

**412021027**

Telah dipertahankan pada ujian tanggal 26 Agustus 2025

Pembimbing Utama



(Ir. Rafeah Abubakar, M.Si)

Pembimbing Pendamping



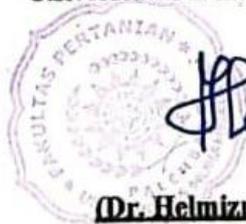
(Muhammad Sidik S.F., M.Si)

Palembang, 09 September 2025

Dekan

Fakultas pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Dr. Helmizuranyi, S.Pi., M.Si)  
NIDN/NBM. 0210066903/959874

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natria Angellin Dara Puspita  
Tempat/Tanggal Lahir : Jemenang, 21 April 2003  
Nim : 412021027  
Program Studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 19 Agustus 2025



Natria Angellin Dara Puspita)

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Studi Kegiatan *Home Industry* Serat Daun Nanas Menjadi Produk Kerajinan Di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih**”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama ibu **Ir. Rafeah Abubakar, M.Si** dan pembimbing pendamping bapak **Muhammad Sidik S.P, M.Si** yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, September 2025

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

**NATRIA ANGELLIN DARA PUSPITA** dilahirkan di desa Jemenang Kabupaten Muara Enim pada tanggal 21 April 2003, merupakan anak kedua dari Ayahanda Noprianto dan Ibunda Marliana.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2015 di SD Negeri 09 Rambang Dangku, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2018 di SMP Lematang Lestari, Sekolah Menengah Atas Tahun 2021 di SMA Negeri 07 Prabumulih. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2021 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai bulan Maret 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-61 di Desa Pinangmas Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Dan pada bulan Juli sampai September 2024 penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Prabumulih Timur.

Pada bulan April sampai Juni 2025 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi kegiatan *home industry* serat daun nanas menjadi produk kerajinan di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Sejenis .....	8
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Gambaran Umum Tanaman Nanas .....	12
2.2.2 Gambaran Umum Serat Daun Nanas .....	14
2.2.3 Konsepsi <i>Home Industry</i> .....	15
2.2.4 Konsepsi Produksi.....	17
2.2.5 Konsepsi Biaya Pengolahan .....	18
2.2.6 Konsepsi Harga .....	20
2.2.7 Konsepsi Penerimaan .....	21
2.2.8 Konsepsi Keuntungan.....	22
2.3 Model Pendekatan .....	23
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	24
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
1.1 Tempat dan Waktu .....	25
1.2 Metode Penelitian.....	25
1.3 Metode Penarikan Contoh.....	25
1.4 Metode Pengumpulan Data .....	26
1.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data .....	27
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Hasil.....	30
4.1.1 Gambaran umum .....	30
4.1.2 Identitas Responden.....	31
4.1.3 Proses Pengolahan serat daun nanas menjadi produk kerajinan di <i>home industry</i> Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih .....	32

4.1.3.1 Pengolahan Kain tenun serat daun nanas di <i>home industry</i> sentra tenun nanas Riady....	32
4.1.3.2 Pengolahan Tas serat daun nanas di <i>home industry</i> omah kreatif indy .....	34
4.1.4 Keuntungan yang didapat <i>home industry</i> produk kerajinan serat daun nanas di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.....	37
4.1.4.1 Keuntungan pengolahan kain tenun serat daun nanas .....	37
4.1.4.2 Keuntungan pengolahan tas serat daun nanas.....	38
4.2. Pembahasan .....	40
4.2.1 Proses Pengolahan produk kerajinan serat daun nanas di <i>home industry</i> Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih .....	40
4.2.1 Keuntungan yang didapat <i>home industry</i> produk kerajinan serat daun nanas di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.....	41
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Data Produksi Nanas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 .....	2
2. Data Produksi Nanas Menurut Kecamatan di Kota Prabumulih Tahun 2023 .....	3
3. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis .....	10
4. Rincian Biaya Pengolahan Kain Tenun .....	37
5. Keuntungan <i>home industry</i> sentra tenun nanas Riady .....	38
6. Rincian biaya pengolahan Tas .....	38
7. Keuntungan <i>home industry</i> omah kreatif indy .....	39

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Diagramatik Studi Kegiatan <i>Home Industry</i> Serat Daun Nanas menjadi Produk Kerajinan di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.....	23
2. Diagramatik proses pengolahan serat daun nanas menjadi Kain tenun di <i>home industry</i> sentra tenun nanas Riady.....	34
3. Diagramatik proses pengolahan serat daun nanas menjadi tas di <i>home industry</i> omah kreatif indy .....	36

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Peta Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.....	48
2. Identitas Responden .....	49
3. Biaya Bahan Baku.....	50
4. Biaya bahan lainnya .....	51
5. Biaya Tenaga Kerja.....	51
6. Biaya Tetap .....	52
7. Biaya Penunjang .....	54
8. Rincian biaya total pengolahan .....	54
9. Penerimaan <i>Home industry</i> produk kerajinan serat daun nanas .....	55
10. Keuntungan <i>Home industry</i> produk kerajinan serat daun nanas.....	55
11. Dokumentasi penelitian .....	56
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	60

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu kontribusi penting dalam mendukung perekonomian. Perkembangan teknologi dan praktik pertanian secara bertahap mengalami kemajuan, dengan tujuan meningkatkan hasil produksi tanaman. Peningkatan produktivitas ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga kesejahteraan mereka turut meningkat, termasuk peningkatan hasil tanaman hortikultura serta pendapatan dan kesejahteraan para petani. Salah satu strategi utama dalam pembangunan pertanian adalah fokus pada pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kemandirian, sehingga individu dapat beraksi, memahami, serta menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai aspek pembangunan. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui strategi pengembangan tanaman hortikultura (Usman,2004).

Nanas (*Ananas comocus (L.) Merr*) adalah jenis tanaman hortikultura yang termasuk dalam kategori buah-buahan dengan tingkat ekspor yang cukup tinggi. Di Indonesia, budidaya tanaman ini dilakukan secara konvensional, sehingga nilai jual nanas menjadi sangat menjanjikan. Tanaman nanas dapat tumbuh dengan baik di kawasan tropis pada ketinggian antara 100 hingga 800 meter di atas permukaan laut dan dalam rentang suhu antara 10 hingga 16 °C. Sebagai salah satu buah yang memiliki nilai ekonomi signifikan, nanas sangat diapresiasi oleh hampir semua kalangan, baik dalam penyajian langsung sebagai buah segar maupun dalam jenis produk olahan. Tanaman nanas adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang menunjukkan peluang bisnis yang menjanjikan, baik untuk pasar dalam negeri (domestik) maupun untuk target pasar internasional (Prihatman, 2000).

Menurut Rukmana (2007). Pada awalnya, budidaya nanas di Indonesia lebih banyak dilakukan sebagai untuk mengisi halaman rumah. Namun, seiring waktu, tanaman nanas mulai banyak ditanam secara komersial di lahan kering di berbagai wilayah di Nusantara. Dari 38 daerah penghasil nanas utama di Indonesia, provinsi Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Riau merupakan

wilayah dengan produksi nanas tertinggi. Walaupun nanas bukan tanaman yang berasal dari Indonesia, namun secara teknis penanaman buah nanas cukup mudah dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia dengan hasil yang cukup tinggi. Terdapat berbagai macam jenis nanas yang ada di Indonesia termasuk Nanas *queen*, Nanas *cayenne*, Nanas *smooth cayenne*, Nanas *honi*, Nanas *medusa*, Nanas *madu*, *red spanish*, *purple spanish*, Nanas *abacaxi*, dan *roja espanola*.

Tabel 1. Data Produksi Nanas di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Produksi (Kuintal)
1	Ogan Komering Ulu	162
2	Ogan Komering Ilir	1.625
3	Muara Enim	474.503
4	Lahat	82
5	Musi Rawas	7.458
6	Musi Banyuasin	586
7	Banyuasin	11.841
8	Ogan Komering Ulu Selatan	-
9	Ogan Komering Ulu Timur	212
10	Ogan Ilir	4.134.349
11	Empat Lawang	86
12	Penukal Abab Lematang Ilir	1.246
13	Musi Rawas Utara	114
14	Kota Palembang	7
<b>15</b>	<b>Kota Prabumulih</b>	<b>141.517</b>
16	Kota Pagaram	-
17	Kota Lubuklinggau	509
Total		4.774.296

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa penghasil buah nanas terbesar adalah Kabupaten Ogan Ilir dengan produksi nanas terakhir pada Tahun 2023 sebesar 4.134.349 kuintal. Kota Prabumulih yang salah satu komoditi andalannya adalah Nanas serta disebut sebagai pusat atau sentra buah nanas, memiliki produksi nanas terbesar ketiga setelah Kabupaten Muara Enim dengan produksi sebesar 141.517 kuintal. Dengan produksi nanas yang melimpah menjadikan Kota Prabumulih sering disebut dengan Kota Nanas. Ketika memasuki Kota Prabumulih akan disambut oleh sebuah tugu yang berbentuk Nanas serta banyak ditemukan

penjual nanas di pinggir jalan Kota Prabumulih. Kota Prabumulih adalah daerah otonom yang dulunya merupakan bagian dari Kabupaten Muara Enim dan akhirnya berpisah secara resmi pada tanggal 17 Oktober 2001. Daerah ini meliputi 14 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 15 Desa. Pada tahun 2023 kota Prabumulih terdiri dari 6 Kecamatan, 25 Kelurahan dan 12 Desa. Kota Prabumulih terletak di jantung Provinsi Sumatera Selatan dengan letak geografis pada  $3^{\circ}34'24,7''$  Lintang Selatan (LS) dan  $104^{\circ}07'50,4''$  hingga  $104^{\circ}19'41,6''$  Bujur Timur (BT).

Tabel 2. Produksi Nanas Menurut Kecamatan di Kota Prabumulih Tahun 2023.

No	Kecamatan	Produksi Nanas (Kuintal)
1	Rambang Kapak Tengah	18
<b>2</b>	<b>Prabumulih Timur</b>	<b>137.120</b>
3	Prabumulih Selatan	350
4	Prabumulih Barat	2.800
5	Cambai	1.050
	Total	141.517

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Prabumulih Tahun 2024.

Kota Prabumulih adalah daerah yang menghasilkan tanaman hortikultura terutama nanas yang telah menyebar luas di Sumatera Selatan. Luas lahan pertanian nanas di kota ini hampir mencapai 18.110 Hektar. Dari tabel diatas, Kecamatan Prabumulih Timur merupakan penghasil produksi nanas pertama di Kota Prabumulih yaitu sebesar 137. 120 Kuintal, ketika memasuki musim panen tiba banyak daun nanas yang menggunung. Semakin banyaknya hasil panen nanas, maka jumlah limbah yang dihasilkan juga semakin bertambah. Saat ini, penggunaan limbah daun nanas belum dimaksimalkan. Limbah dari daun nanas biasanya hanya digunakan sebagai pupuk tanpa pengembangan lebih lanjut menjadi produk tertentu yang dapat meningkatkan nilai ekonomis daun nanas itu sendiri. Di Kota Prabumulih limbah daun nanas juga diolah untuk dijadikan serat.

Daun nanas adalah salah satu kategori limbah organik yang bisa dimanfaatkan melalui proses daur ulang, baik untuk kebutuhan lain ataupun diolah dalam bentuk baru yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Selama ini limbah daun nanas

terabaikan dan hanya menumpuk setelah proses panen. Beberapa petani memang menggunakan daun nanas tersebut untuk membuat pupuk kompos, yaitu dengan mencacahnya lalu menyebarkannya di lahan tanam. Namun, mayoritas petani lebih memilih untuk membuang atau membakar hasil panen yang tersisa. Langkah ini bisa menimbulkan dampak buruk seperti pencemaran udara. Sementara dengan teknik yang sederhana, serat dari daun nanas bisa diambil dan dijadikan sebagai produk yang menguntungkan.

Limbah yang dihasilkan dari daun nanas umumnya merupakan elemen dari tanaman yang kaya akan serat. Serat yang ada dalam daun nanas bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan benang (Soeprijanto,2021). Serat (*fiber*) adalah bahan dasar yang membentuk struktur menyeluruh. Contoh yang umum kita temui adalah serat yang terdapat pada tekstil, tirai, tali, dan bahan dasar pembuatan pupuk. Bahan ini sangat penting karena dimanfaatkan oleh manusia dengan berbagai cara termasuk serat sintetik (serat buatan manusia). Serat sintesis dapat diproduksi dengan biaya murah dan skala besar. Walau demikian, serat alami memiliki banyak keunggulannya khususnya terkait dengan kenyamanan.

Daun nanas memiliki bentuk seperti pedang yang meruncing di ujungnya dengan warna hijau gelap dan duri yang tajam di tepinya. Panjang daun nanas bervariasi antara 55 sampai 75 cm dengan lebar 3,1 sampai 5,3 cm dan tebal daun antara 0,18 sampai 0,27 cm, tergantung jenis atau varietasnya. Serat yang diperoleh dari daun nanas memiliki kualitas yang bervariasi tergantung umur daun tersebut. Daun nanas muda yang berada di bagian atas tanaman menghasilkan serat dengan panjang yang pendek, kekuatan yang rendah, dan jumlah yang sedikit. Demikian pula, daun nanas tua yang berada di bagian bawah tanaman juga memiliki serat yang kurang optimal, ditandai dengan panjang serat yang pendek, mudah putus, serta tekstur yang kasar. Kualitas serat nanas terbaik diperoleh dari daun dengan umur antara 1 hingga 1,5 tahun, di mana serat yang dihasilkan memiliki panjang, kekuatan, dan tekstur yang ideal untuk berbagai keperluan industri.

Serat daun nanas (*pineapple-leaf fibres*) adalah jenis serat yang berasal dari tumbuhan (*vegetable fibre*) yang diperoleh dari proses ekstrak daun tanaman nanas. Serat daun nanas ini bersifat halus, lembut, dan kuat. Selain itu, serat ini bersifat

higroskopis (penyerap cairan) sehingga cukup baik dalam penyerapan warna. Pemanfaatan serat daun nanas sebagai bahan baku dari kegiatan industri. Terutama dari *home industry* karena serat ini sangat baik untuk dijadikan kain, baik untuk kain tenun maupun untuk kain bukan tenun, dan serat ini juga dapat dijadikan produk kerajinan lainnya. Serat daun nanas merupakan serat yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah daun nanas yang dilakukan oleh industri yang berada di Kota Prabumulih. Pengolahan limbah daun nanas menjadi serat memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu pengumpulan dan penyortiran daun nanas, proses Ekstraksi, proses pembersihan serat daun nanas, dan terakhir proses pengeringan. Dari hasil produksi 10 kg daun nanas menghasilkan 1 kg serat benang yang kuat. Hasil dari produksi serat daun nanas yaitu serat halus dan serat kasar. Serat daun nanas kasar merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam kegiatan industri karena memiliki kekuatan dan daya tahan yang tinggi untuk dijadikan produk kerajinan. kegiatan industri dalam pembuatan produk kerajinan serat daun nanas yang berada di Kota Prabumulih masih berskala kecil yang dilakukan dirumah dan menggunakan alat yang sederhana.

*Home Industry* merupakan jenis usaha pribadi yang berlangsung di rumah untuk menciptakan produk baru sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Zuhri,2013). Pengembangan *Home industry* bertujuan untuk memperkuat dan memperbaiki struktur usaha kecil agar lebih kokoh dan memiliki potensi pertumbuhan dengan cara meningkatkan hubungan *home industry* dengan sektor industri lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan dan memfasilitasi peran *home industry* yang dijalankan oleh para ibu rumah tangga, agar mereka dapat memperluas peluang kerja sama serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

*Home Industry* di Kota Prabumulih umumnya memiliki keterhubungan yang kuat secara fisik, sosial dan ekonomi dengan petani yang berada di wilayah Kota Prabumulih. Kegiatan *Home industry* yang dimaksud ini adalah *home industry* kerajinan serat daun nanas yang dimana industri ini diusahakan oleh ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dimulai dari pengumpulan

bahan baku, proses pembuatan kerajinan, hingga aktivitas penjualan dari produk kerajinan yang dihasilkan.

Keberadaan *Home industry* serat daun nanas ini tidak hanya mengurangi limbah daun nanas, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan *home industry* ini perlu inovasi dan dukungan dari Pemerintah maupun perusahaan swasta untuk terus mendorong pertumbuhan sektor ini. Kecamatan Prabumulih Timur adalah salah satu dari Kecamatan yang terletak di Kota Prabumulih dengan luas area 134,00 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 8 Kelurahan. Kegiatan ekonomi di Kecamatan ini meliputi pertanian dan industri rumahan. Di Kecamatan Prabumulih Timur ini telah mengembangkan industri kreatif dengan memanfaatkan limbah daun nanas menjadi serat untuk produk kerajinan. Kegiatan ini dilakukan sejak tahun 2019 yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk mengolah limbah tersebut menjadi bahan tekstil, menciptakan berbagai produk kerajinan. Program ini didukung oleh PT Pertamina Hulu Rokan dan telah meningkatkan perekonomian lokal.

Di Kecamatan Prabumulih Timur terdapat 2 *Home Industry* yang mengolah serat daun nanas menjadi produk kerajinan yaitu *Home industry* sentra tenun serat nanas Riady dan *Home industry* Omah kreatif indy. Dimana *home industry* sentra tenun serat nanas Riady ini yang memproduksi serat daun nanas menjadi kain tenun dan untuk *home industry* Omah kreatif indy memproduksi Tas dari serat daun nanas. Persediaan bahan baku adalah kegiatan inti dari hasil kerajinan yang dikerjakan oleh para pengrajin serat daun nanas yang harus terus-menerus didapatkan agar proses produksi dapat berlangsung dan dijual kembali dalam bentuk hasil kerajinan. Dengan demikian, ketersediaan bahan baku sangat penting dalam proses produksi. Pengadaan bahan baku tersebut diperoleh dari Koperasi Miwa Pinepple dan Agrowisata Nanas Karang Jaya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka muncul ketertarikan peneliti lebih lanjut mengenai kegiatan *home industry* produk kerajinan dari serat daun nanas, maka dari itu peneliti tertarik meneliti dengan judul “**Studi kegiatan *Home Industry* Serat Daun Nanas Menjadi Produk Kerajinan Di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih**”.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan serat daun nanas menjadi produk kerajinan di *home industry* Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih?
2. Berapa keuntungan yang didapat dalam pengolahan serat daun nanas menjadi produk kerajinan di *home industry* Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulis pada penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mempelajari proses pengolahan serat daun nanas menjadi produk kerajinan di *home industry* Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.
2. Untuk mengetahui keuntungan yang didapat dalam pengolahan serat daun nanas menjadi produk kerajinan di *home industry* Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.

Adapun manfaat dari penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian diatas adalah:

1. Diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai pengolahan serat daun nanas menjadi produk kerajinan di Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih.
2. Diharapkan mampu dijadikan sebagai panduan serta acuan untuk penelitian selanjutnya untuk mencari pembahasan dan solusi lainnya dikemudian hari khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2021. Metode Penelitian kualitatif. Makassar. Syakir Media Press.
- Ahmad, R., et al. 2021. Sifat dan Aplikasi Daun Nanas pada Material Komposit. *Journal of Renewable Materials*, 9(3), 456-469.
- Astuti, R., Lestari, S. D., & Wijayanti, N. 2021. Kajian Karakteristik Morfologi dan Organoleptik Beberapa Varietas Nanas Lokal Indonesia. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 12(1), 23–31.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. 2024. Statistik Tanaman Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 2023. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- BPS Kota Prabumulih. 2024. Kota Prabumulih Dalam Angka 2024. BPS Kota Prabumulih.
- Direktorat Buah dan Florikultura. 2020. Buku Pedoman Budidaya Nenas. Direktorat Jendral Holtikultura Kementrian Pertanian 2020. Jakarta.
- Frayudo, Y. 2020. Analisis Peran Umur dan Pengalaman dalam Produktivitas Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan UMKM*, 5(2), 145-156.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat. 2008. Teknologi pemanfaatan serat daun nanas. *Jurnal Teknoin*, 14(2), 118–125.
- Hutabarat E, Sigalingging R. 2019. Pemanfaatan Limbah Serat Daun Nanas (*Ananas comocus*) sebagai tali serat alami. *J.Rekayasa Pangan dan Pertanian, Keteknikan Pertanian*, 6(4), 807-812.
- Julianti, M.2023. Analisis Pengolahan Limbah Daun Nanas Menjadi Serat Benang Yang Bernilai Ekonomis (Kelompok Pengrajin Serat Nanas di Desa Jurit Baru Kecamatan Pringgasele Lombok Timur). Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram (dipublikasikan).
- Karmini. 2018. Ekonomi Produksi Pertanian. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Kasmir. 2013. Manajemen Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kotler dan Keller. 2017. *Manajemen Pemasaran*, edisi ketiga belas jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Lastri, R. 2023. Pembuatan Pakaian Dengan Memanfaatkan Serat Limbah Daun Nanas (Studi Koperasi Miwa Pineapple di Sukaraja Kecamatan Prabumulih Timur). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(1), 63-67.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 45–56.
- Noor, J. 2011. *Metedologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah)*. Kencana Prenadamedia Group, Indonesia.
- Nurchayani, A. D. 2022. Potensi Serat Daun Nanas sebagai Bahan Baku Tekstil Ramah Lingkungan. *Jurnal Teknologi dan Industri Kreatif*, 5(1), 44–52.
- Paramitha, E.S.G dan R. Fandanu. 2023. Kajian Mengenai pemanfaatan Limbah Daun Nanas Study Kasus di Kecamatan Ngancar dan Batik Srigaya Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 5(1), B.09 1-12
- Prihatman, K. 2000. *Nanas (Ananas comosus)*. TTG Budidaya Pertanian. Jakarta. 17 hal.
- Rachmawaty. 2021. Pengembangan Desain Tekstil Serat Daun Nanas Untuk Produk Fashion. *Jurnal Ilmiah, Politeknik Negeri Media Kreatif*, 9(2), 54-69.
- Rukmana, R. 2007. *Nanas: Budidaya dan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta. 61 hal.
- Salvatore dan Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, N., & Nugraha, A. R. 2020. Analisis Penetapan Harga Produk UMKM Kerajinan. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 8(1), 65–72.
- Setyaningrum, E., Susilowati, R., & Triana, D. 2018. Karakterisasi Fisik Serat Daun Nanas sebagai Bahan Baku Tekstil Alternatif. *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 11(2), 110–118.
- Setyawan, R. 2019. *Strategi Bisnis untuk Home Industry*. Bandung: Alfabeta.
- Soeprijanto S., Niniek F.P., Eva O.N., Afan H., Achmad D.K., Saidah A., Daril R.Z. 2021. Produksi Serat Kasar dari Limbah Daun Nanas Melalui Ekstraksi Mekanik di Desa Satak Kabupaten Kediri, Sewagati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 307–314.
- Subagyo, A. 2012. Strategi Pengembangan Industri Serat Alam Daun Nanas Untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 1(1), 23-28.

- Sugiyono. 2015. Metode penelitian Kualitatif. Alfabeta, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, S. 2018. Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N.S. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suparno. 2020. Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 5(1), 45–57.
- Supriyadi, B. 2020. Industri Rumahan sebagai Pilar Ekonomi Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono, R. A. 2010. Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Yogyakarta: BPFE.
- Suryani, N., & Widodo, W. 2020. Peningkatan Nilai Tambah Produk Hortikultura melalui Diversifikasi Olahan. *Jurnal Pengembangan Agribisnis*, 8(1), 35–44.
- Suwandi. 2012. Peran Perempuan dalam Kegiatan Ekonomi Keluarga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tambunan, T. T. H. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Ghalia Indonesia.
- Themis. 2012. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Usman, S. 2004. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yolanda, R.D. 2024. Peluang dan Diversifikasi Pengolahan Daun Nanas Menjadi Serat dalam Upaya Meningkatkan Nilai Tambah Usahatani Nanas di Kota Prabumulih. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (tidak dipublikasikan).
- Zuhri, S. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 46-65.